

Hubungan Antara Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Mellitus Dan *Support* Yang Diberikan Keluarga

Yusransyah¹, Sofi Nurmay Stiani², Aliffia Nur Sabilla³
Program Studi Farmasi STIKes Salsabila Serang
e-mail: yusranfarmasis@gmail.com

Abstrak

Diabetes Mellitus (DM) adalah bentuk penyakit metabolik yang disebabkan dari kadar glukosa darah yang tinggi dan tidak dapat merespon insulin dalam tubuh secara normal, kekurangan sekresi insulin ataupun bisa jadi keduanya. DM diklasifikasikan menjadi beberapa tipe serta penyebab, yaitu DM tipe I dan II yang disebabkan oleh faktor genetik, DM yang disebabkan karena faktor kehamilan, dan yang terakhir DM sekunder. Kasus terbanyak dari Diabetes Mellitus yaitu DM tipe II yang biasanya terjadi pada anak-anak ataupun remaja. Tujuan dilakukannya *Review* Artikel ini adalah untuk mengetahui hubungan antara Kepatuhan minum obat dan bentuk *Support* yang diberikan dari orang terdekat terutama Keluarga kepada pasien penderita Diabetes Mellitus.

Kata Kunci : Diabetes Mellitus; Kepatuhan Minum Obat; Dukungan Keluarga

Abstract

Diabetes Mellitus (DM) is a form of metabolic disease caused by high blood glucose levels and the inability to respond to insulin in the body normally, lack of insulin secretion or both. DM is classified into several types and causes, namely type I and II diabetes caused by genetic factors, DM caused by pregnancy factors, and the last is secondary DM. The most cases of Diabetes Mellitus are type II DM which usually occurs in children or adolescents. The purpose of this article review is to find out the relationship between adherence to taking medication and the form of support given from the closest people, especially families, to patients with Diabetes Mellitus.

Keywords : Diabetes Mellitus; Medication Adherence; Family Support

Pendahuluan

Diabetes Mellitus menjadi salah satu penyakit umum salah satunya di Indonesia, menurut *International Diabetes Federation (IDF)* status Indonesia terhadap penyakit Diabetes ini adalah waspada karena Indonesia menempati urutan ke-7 dari 10 negara dengan jumlah pasien Diabetes tertinggi. Per tahun 2020 jumlah pasien Diabetes Mellitus di Indonesia mencapai 6,2 persen atau setara dengan 10,8 juta jiwa dan akan terus meningkat setiap tahunnya. Pola makan yang tidak teratur, diet ketat yang dijalani beberapa orang, serta mengkonsumsi makanan-makanan yang tidak sehat juga menjadi penyebab timbulnya penyakit Diabetes Mellitus ini.

Penyakit Diabetes Mellitus sebenarnya 80% masih dapat kita cegah agar jumlah penderitanya tidak semakin meningkat setiap tahun dan kualitas hidupnya semakin meningkat. Untuk para remaja cara mencegahnya yaitu dengan tidak

melakukan hal-hal yang dapat meningkatkan risiko Diabetes Mellitus karena perilaku sejak dini dapat mempengaruhi tingkat kesehatan di masa tua nanti. Pola hidup remaja masa kini memang sudah cenderung tidak teratur dan beresiko terkena Diabetes Mellitus dikemudian hari, karena umumnya remaja senang mengonsumsi makanan *fast food*, kantin sekolah, dan pedagang kaki lima yang banyak mengandung lemak tinggi tetapi rendah akan serat, vitamin, dan mineral. Sebaiknya kita mencegah semua hal tersebut, agar dikemudian hari tidak menderita penyakit DM dan tetap hidup sehat dimasa tua.

Gejala gejala dari Diabetes Mellitus ini adalah muncul nya rasa lapar terus menerus, meningkat nya frekuensi buang air kecil, turunnya berat badan yang drastis, rasa haus yang berlebihan karena hilang air dari dalam tubuh akibat sering buang air besar, dan lain sebagainya. Tingkat kejadian DM Tipe 2 lebih tinggi terjadi pada wanita dibandingkan dengan laki-laki karena peluang wanita untuk memiliki indeks masa tubuh tinggi lebih besar bila disbanding laki-laki (RN Fatimah, 2015).

DM yang tidak terkontrol serta tidak diobati dengan benar akan menjadi kronis dan berakibat pada munculnya komplikasi, yaitu gagal ginjal, penyakit kardiovaskular, gangguan pada mata dan juga saraf (Ernawati, 2013). Komplikasi yang muncul dapat berupa komplikasi fisik, komplikasi psikologis, komplikasi ekonomi dan komplikasi sosial. Komplikasi fisik dapat berupa kerusakan mata, kerusakan pada ginjal, penyakit jantung, tekanan darah tinggi atau hipertensi, dan yang paling menakutkan adalah *stroke*, sedangkan komplikasi psikologis adalah kecemasan (ini bisa terjadi dikarenakan *long life diseases* maupun komplikasi yang ditimbulkan oleh DM itu sendiri), komplikasi ekonomi yang sudah pasti berkaitan dengan biaya pengobatan yang harus dilakukan pada penderita penyakit DM secara rutin dan berkepanjangan sehingga menjadi beban bagi penderita dan juga keluarga, dan yang terakhir komplikasi sosial yang berarti komplikasi itu sendiri (Barnes, 2019).

Injeksi insulin wajib hukumnya untuk dilakukan pada pasien Diabetes Mellitus baik DM tipe I maupun DM tipe II, karena hormon insulin pada tubuh tidak dapat diproduksi atau tidak dapat digunakan dengan baik. Dalam tubuh manusia normal, insulin berfungsi untuk mengangkut glukosa dari darah menuju sel, karena pada pasien DM tidak dapat mengangkut glukosa dari darah menuju sel, maka akhirnya glukosa dalam tubuh meningkat dan mengakibatkan kadar glukosa dalam darah menjadi tinggi (hiperglikemi).

Metode

Metode yang digunakan dalam penulisan *review* artikel ini adalah studi literatur dengan pencarian data yang dilakukan melalui *google scholar* dengan kata kunci “Diabetes Mellitus”, “Kepatuhan minum obat pasien Diabetes Mellitus”, dan juga “Dukungan keluarga terhadap pasien Diabetes Mellitus”. Data penelitian yang didapat Sebagian besar dilakukan diberbagai instansi Kesehatan yaitu berupa Rumah sakit dan juga Puskesmas dengan pemeliharaan artikel didasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria artikel yang digunakan yaitu yang telah dipublikasikan dalam waktu 5 atau 10 tahun kebelakang.

Hasil

6 dari 8 artikel yang ditemukan dan adanya hubungan yang sesuai antara kepatuhan minum obat dengan dukungan yang diberikan keluarga kepada pasien

Diabetes Mellitus sebagai berikut:

Tabel 1. *Review* artikel

Peneliti	Sampel	Hasil
(Gabriella Mamahit Mario Katuuk Rivelino Hamel, 2018)	65 responden	Hasil menunjukkan bahwa sekitar 65 responden memiliki dukungan keluarga yang baik juga patuh dalam meminum obat
(Joice M. Laoh Sri Indah Lestari, dkk., 2018)	88 responden	Responden yang memiliki dukungan keluarga baik dengan kepatuhan minum obat baik berjumlah 81 orang, sedangkan dukungan keluarga baik tetapi tidak patuh dalam minum obat berjumlah 7 orang
(Belly Fariansyah, dkk. 2012)	38 responden	Penelitian yang telah dilakukan kepada pasien diabetes di RSUD 45 Kuningan menunjukkan 38 orang ternyata mendapatkan dukungan yang baik dari keluarga dan patuh dalam minum obat
(Danto Waluyo & Anis Satus S, 2015)	45 responden	Pasien di kabupaten Jombang Sebagian besar (87%) ternyata tidak patuh dalam minum obat dan tidak mendapatkan dukungan keluarga yang baik. Jumlah pasien yang mendapatkan dukungan dan kepatuhan minum obat baik hanya 16 orang
(Wahyudin & Bejo Santoso, 2014)	42 responden	Di puskesmas Puyo kota Jambi hanya ada sekitar 19 responden dengan dukungan keluarga baik sisanya yaitu 23 responden ternyata tidak memiliki dukungan yang baik dari keluarga
(Vionita Gustianto, dkk. 2020)	28 responden	Pada penelitian ini hasil didominasi oleh pasien Diabetes Mellitus dengan dukungan keluarga kurang serta kepatuhan dalam minum obat tidak patuh yaitu 20 responden dan 8 responden lainnya patuh dalam meminum obat

Berdasarkan hasil Tabel.1 di atas ternyata sebagian besar pasien DM mendapatkan dukungan yang baik serta patuh dalam minum obat, walaupun masih ada beberapa yang mendapat dukungan kurang ataupun tidak patuh dalam minum obat. Padahal dukungan dari keluarga itu sangat penting agar terbangun kepatuhan minum obat yang baik pula.

Pembahasan

Para pasien yang mendapatkan dukungan yang baik dari keluarga menampilkan bahwa keluarga telah memahami kemampuan keluarganya dalam memahami masalah Kesehatan pada setiap anggota keluarganya (Joice M. Laoh, dkk. 2018). Selain itu ada beberapa faktor pendukung pula yang harus dilakukan oleh setiap anggota keluarga kepada penderita DM yaitu faktor Informasional berupa memberitahu jenis makanan yang akan membuat pasien DM tetap sehat dan kadar gula darah tidak meningkat, mengingatkan untuk melakukan injeksi insulin dan mengingatkan untuk minum obat dalam waktu yang tepat serta dosis yang tepat sesuai resep dokter, yang kedua dukungan emosional seperti menemani Ketika akan melakukan *check up* rutin ke rumah sakit, membantu mempertahankan Kesehatan anggota keluarga yang sakit, dan yang terpenting yaitu memberikan perhatian sebanyak banyaknya agar Kesehatan mental tetap sehat.

Kepatuhan minum obat beberapa pasien sudah baik, tetapi ada beberapa juga yang masih tidak patuh dalam minum obat. Padahal jika penderita DM patuh dalam minum obat itu dapat mengontrol kadar gula darah penyembuhan yang juga tidak

akan menimpulkan penyakit-penyakit komplikasi kronis kepada tubuh. Menurut Decroli (2019) ada 2 cara untuk penatalaksanaan DM terutama tipe 2 yaitu Farmakologi dan non Farmakologi.

Farmakologi adalah penatalaksanaan yang menggunakan obat – obatan untuk mencegah terjadinya komplikasi yaitu obat Hipoglikemik oral, Insulin, Sulfonilurea, Glinid, Metfori dan lain sebagainya, sedangkan non Farmakologi yaitu tata laksana untuk mencegah komplikasi dengan cara Latihan jasmani secara teratur tidak perlu terlalu lama hanya sekitar 30 menit contoh aerobic, yoga, berenang, bersepeda santai, dan lain sebagainya.

Seperti diketahui bahwa adanya perubahan fundamental dalam pelayanan Kesehatan. Salah satu perubahan nya adalah *de-intitutionalized* atau biasa disebut rawat jalan diutamakan daripada rawat inap, hal ini dilakukan seiring dengan kemajuan dalam bidang psikofarmakologi yang memungkinkan penggunaan psikotropika secara berlebihan secara lebih efektif dan rasional sehingga hari perawatan rata-rata menjadi lebih pendek dan diteruskan dengan rawat jalan. Berdasarkan hal tersebut maka, kepatuhan minum obat merupakan faktor penting yang sangat menentukan kesembuhan pasien (Belly Fariansyah, dkk. 2018)

Kesimpulan

Diabetes Mellitus adalah jenis penyakit metabolik yang disebabkan dari kadar glukosa yang tinggi dan tidak dapat merespon insulin dalam tubuh secara normal, kekurangan sekresi insulin ataupun keduanya. Cara pengobatannya adalah injeksi insulin untuk membantu mengangkut glukosa dari darah menuju sel sehingga kadar gula darah tidak meningkat. Berdasarkan hasil diatas ternyata terdapat Hubungan antara Kepatuhan minum obat dengan *Support* yang diberikan oleh keluarga kepada pasien Diabetes Mellitus yang signifikan, Dengan dukungan yang diberikan keluarga membuat pasien selalu patuh dalam minum obat.

Daftar Pustaka

1. Silalahi, L (2019), *Hubungan pengetahuan dan Tindakan pencegahan Diabetes Mellitus tipe 2*, Jurnal Promkes; The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education, Vol. 7 No. 2
2. Bulu A, dkk (2019), *Hubungan antara tingkat Kepatuhan minum obat dengan Kadar gula darah pada pasien Diabetes Mellitus tipe II*, Nursing news Volume 4, Nomor 1
3. Sumekar Dyah W, Barawa A (2016), *Orthosiphon stamineus sebagai Terapi Herbal Diabetes Melitus*, Jurnal Kesehatan Universitas Lampung, Vol 5, No. 3
4. Mirza R (2017), *Memaksimalkan dukungan keluarga guna meningkatkan Kualitas Hidup pasien Diabetes Mellitus*, Jurnal Ilmu Penelitian Kesehatan, Vol 2 No 2
5. Rismayanthi C (2017), *Terapi insulin sebagai alternative pasien Diabetes*, Jurnal ilmiah Kesehatan MEDIKORA, Volume 6 Nomor 2.
6. Mamamhit G, dkk (2018), *Dukungan keluarga dengan terapi insulin pasien Diabetes Mellitus tipe 2*, e-Journal Keperawatan, Volume 6 Nomor 1
7. Fariansyah B & Anis Satus S (2012), *Hubungan Dukungan Keluarga Dan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe Ii Di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Daerah 45 Kuningan*, Jurnal ilmu-ilmu Kesehatan Bhakti Husada Kuningan, Vol.1 No. 1

8. Waluyo D, dkk (2015), *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Diabetes Mellitus di Desa Mancar Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang*, Jurnal Ilmiah Keperawatan, Vol.1 No. 2
9. Joice M. Laoh, dkk (2013), *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Berobat pada Penderita Diabetes Mellitus tipe 2 di Poli Endokrin BLU RSU Prof. Dr. R. D. Kandou Manado*, Jurnal Ilmiah Perawat Manado, Vol 2 No 1
10. Gustianto V, dkk (2020), *Hubungan Dukungan Keluarga dalam Program Prolanis dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Rawat Inap Banjarsari Kota Metro Tahun 2019*, Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia, Vol. 1 No.1
11. Wahyudin, Bejo S (2014), *Gambaran Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Berobat Pasien Diabetes Mellitus Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Payo Selincih Kota Jambi Tahun 2014*, Scientia Journal STIKes Prima Jambil, Vol. 3 No. 2